

Membangun Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Jasmani

Utamirohmahsari

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

e-mail: utamirohmahs@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02-06-2025

Revised 23-06-2025

Accepted 07-07-2025

Keyword:

Pendidikan Karakter,
Pembelajaran Jasmani,
Integrasi Nilai-Nilai
Karakter

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di tingkat pendidikan dasar sebagai respons terhadap tantangan zaman yang terus berubah. Melalui tinjauan literatur, artikel ini menyoroti bahwa pembentukan karakter siswa membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan peran guru PJOK dalam merancang kurikulum, mengimplementasikan strategi pengajaran, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Strategi langsung yang diterapkan selama pembelajaran PJOK, seperti menekankan sportivitas, kejujuran, kepatuhan pada aturan, dan menghindari perilaku kekerasan, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran PJOK dapat menciptakan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa, memungkinkan mereka untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, artikel menekankan bahwa pembentukan karakter bukanlah tanggung jawab yang terpisah dari mata pelajaran lain, tetapi merupakan upaya bersama dari seluruh elemen dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter melalui PJOK bukan hanya bertujuan untuk menciptakan siswa yang pintar secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter generasi muda dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Isu karakter dan etika secara konsisten menjadi perhatian penting dan topik kontroversial dalam ranah pendidikan. Hal ini dapat diatribusikan pada kecenderungan dominan dalam pendidikan Indonesia untuk lebih memfokuskan pada kemajuan intelektual sementara mengabaikan aspek yang berkaitan dengan kepribadian, faktor emosional, prinsip moral, dan keterampilan praktis. Kecenderungan ini semakin diperkuat oleh penekanan yang dominan pada ujian nasional berstandar, yang secara utama menilai aspek berbasis pengetahuan. Sekolah dan pendidik memiliki peran kunci dalam hal ini, karena mereka bertanggung jawab dalam membentuk pembelajaran holistik yang mencakup domain kognitif, afektif, dan keterampilan. Dalam beberapa tahun terakhir, telah ada berbagai diskusi yang menganjurkan pergeseran dalam tujuan pendidikan untuk memprioritaskan bukan hanya prestasi akademis tetapi juga kecerdasan emosional, kemampuan sosial, dan pemahaman etika (Purwadi, 2022). Di era globalisasi ini, kemajuan cepat terjadi di berbagai bidang, termasuk teknologi dan informasi, yang telah memicu dimulainya revolusi industri keempat. Seiring dengan kemajuan waktu yang ditandai dengan kemajuan signifikan dalam ilmu pengetahuan, pengetahuan, teknologi, dan sistem informasi yang komprehensif di berbagai bidang sosial, ekonomi, politik, artistik, dan budaya, pendidikan tidak terkecuali dari perubahan ini. Namun, kemajuan ini menghasilkan konsekuensi positif dan negatif. Di satu sisi, ada peningkatan yang signifikan dalam penyebaran dan aksesibilitas informasi dan pengetahuan secara global, melampaui batas-batas spasial dan temporal. Namun demikian, juga ada munculnya perubahan perilaku yang mengarah pada penyimpangan dari etika, norma, peraturan, dan standar moral dalam masyarakat.

Di ranah pendidikan, integrasi teknologi melalui platform pembelajaran virtual atau *e-learning* dapat menyebabkan apati di kalangan individu, termasuk siswa dan pendidik. Selain itu, akses internet

yang sering menyebabkan kekhawatiran karena siswa mungkin tidak sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi untuk tujuan yang konstruktif, namun justru terlibat dalam aktivitas yang tidak diinginkan seperti mengakses pornografi atau terlalu banyak bermain game *online*. Dalam situasi ini, sangat penting untuk terus meningkatkan, mengevaluasi, dan menyesuaikan kualitas pendidikan agar sejalan dengan kebutuhan kontemporer. Secara ideal, perkembangan kepribadian seseorang seharusnya dimulai sejak dini untuk membentuk karakter sesuai yang diinginkan. Mengenalkan kebiasaan positif pada masa kanak-kanak dapat membantu membentuk individu yang sopan dan berperilaku baik, yang memberikan kontribusi positif pada berbagai lingkungan, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat (Hidayati., *et.al.* 2020). Kemajuan suatu bangsa secara intrinsik terkait dengan karakter generasi muda; semakin kuat karakter generasi muda, semakin makmur pula bangsa tersebut. Sebaliknya, kemunduran suatu bangsa sering dimulai dengan penurunan karakter kolektifnya (Rafid, 2018). Masa kanak-kanak dini merupakan tahap penting di mana pelajaran berharga dapat ditanamkan dan sifat positif dapat dibentuk pada anak-anak, memberikan kesempatan yang tepat untuk membentuk masa depan mereka.

Atribut karakter mendapatkan perhatian yang lebih intens dan seharusnya diprioritaskan dalam kurikulum pendidikan, terutama dalam ranah pendidikan jasmani (Arifin, 2017). Pendidikan jasmani memiliki tingkat tanggung jawab yang sebanding dengan mata pelajaran lain dalam menanamkan atribut karakter pada siswa selama proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan jasmani seharusnya tidak hanya dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap, melainkan sebagai aset nasional yang penting untuk membentuk karakter secara efektif (Dhedhy Yuliawan, 2016). Sebagai hasilnya, setiap instruktur pendidikan jasmani seharusnya memiliki kapasitas untuk memengaruhi perkembangan karakter siswa sepanjang perjalanan pembelajaran mereka. Pendidikan olahraga, juga dikenal sebagai pendidikan jasmani, adalah bidang akademik yang berpusat pada aktivitas fisik, olahraga, dan kebugaran (Prima & Kartiko, 2021). Dalam kerangka pendidikan, pendidikan jasmani diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental serta memupuk perkembangan motorik, kognitif, dan sosial siswa (Triyono, 2019; Wicaksono, 2017).

Dalam kerangka pendidikan formal, mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam mencapai tujuan ini. Salah satu fungsi utama dari mata pelajaran PJOK adalah menanamkan nilai-nilai afektif melalui kegiatan olahraga dalam setiap pengalaman belajar. Nilai-nilai seperti kejujuran, bermain adil, sportivitas, empati, simpati, komunikasi yang santun, dan pola pikir positif dianggap sebagai komponen penting dari pendidikan jasmani dan olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran PJOK, terdapat penekanan tidak langsung pada pengembangan karakter komprehensif, yang meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan PJOK memainkan peran penting dalam membentuk kebugaran fisik, pengetahuan, dan kepribadian siswa. Berdasarkan pembahasan di atas, tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelajahi topik-topik berikut: Pendidikan yang berpusat pada pengembangan karakter, integrasi pendidikan jasmani dalam pendidikan karakter, dan pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur, yang melibatkan pemeriksaan buku, karya sastra, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan subjek yang sedang diselidiki. Dalam penelitian khusus ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk artikel berita online dan artikel dari jurnal online. Artikel-artikel yang relevan diidentifikasi menggunakan mesin pencari online dengan kata kunci spesifik seperti "Pendidikan karakter untuk siswa," "Pendekatan dalam membentuk karakter siswa," dan "Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter." Artikel-artikel yang dipilih dipilih berdasarkan relevansinya dengan diskusi seputar pendidikan berbasis karakter, pentingnya pendidikan jasmani dalam pengembangan karakter, dan strategi efisien untuk membentuk karakter siswa melalui instruksi pendidikan jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menjadi elemen fundamental dalam mencapai kemajuan dan meningkatkan standar hidup dalam suatu masyarakat. Dalam ranah pendidikan, penekanan pada pengembangan karakter dan

keterampilan hidup memiliki arti penting. Konsep karakter secara kompleks terkait dengan moral, etika, dan kepribadian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter mengacu pada atribut psikologis, moral, atau perilaku yang membedakan satu individu dari yang lain. Pada intinya, karakter mencakup sifat bawaan dan kualitas khas individu, yang dibentuk oleh berbagai pengaruh internal dan eksternal. Kesuma menjelaskan konsep pendidikan karakter, menyoroti tujuannya untuk menyematkan nilai-nilai kehidupan ke dalam kepribadian seseorang, yang kemudian membentuk perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa karakter seseorang dapat mengalami perkembangan melalui usaha pendidikan yang terorganisir secara cermat. Dalam ranah pendidikan formal, Rosita menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup keseluruhan tindakan guru, yang berpotensi memengaruhi karakter siswa. Basuki lebih menekankan bahwa pembentukan karakter adalah proses bertahap yang membutuhkan usaha yang berkelanjutan selama jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, pendidikan karakter, sebagai bagian integral dalam membentuk nilai-nilai moral generasi muda bangsa, sangat penting untuk mengembangkan kualitas tenaga kerja masa depan. Berdasarkan wawasan ini, terlihat bahwa mengoptimalkan pengembangan karakter siswa melalui pendidikan karakter sangatlah penting, terutama di tingkat pendidikan dasar, karena mereka akan menjadi generasi masa depan dalam beberapa dekade mendatang (Pradana, 2021).

Pendidikan karakter memiliki latar belakang sejarah yang kaya, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama dalam Pasal 3. Ketentuan ini menekankan peran pendidikan nasional dalam menumbuhkan kompetensi dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang mulia, dengan tujuan mendidik kehidupan bangsa. Namun, untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah, penyesuaian yang berkelanjutan diperlukan dalam internalisasi nilai-nilai dalam setiap proses pembelajaran. Pemeriksaan yang lebih komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar pendidikan berbasis karakter akan disajikan dalam bagian berikutnya. Membangun dari diskusi sebelumnya, Nurmaidah mengartikulasikan dengan lebih jelas bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membudayakan bangsa yang tangguh, kompetitif, bermartabat, etis, toleran, kooperatif, patriotik, dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, berakar dalam iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter, baik dalam substansi maupun tujuannya, erat terkait dengan pendidikan etika, berfungsi sebagai katalisator untuk transformasi mendasar dalam individu untuk menumbuhkan perilaku yang diharapkan termanifestasi dalam tindakan, ucapan, pikiran, sikap, emosi, dan karakter manusia secara keseluruhan.

Pendidikan berbasis karakter telah banyak diadopsi dalam berbagai bidang, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Namun, banyak inisiatif yang hanya bersifat permukaan, kurang dalam substansi, dan tidak berjalan lancar. Hasilnya sering gagal untuk secara efektif membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Rosita menyoroti bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah bergantung pada kepatuhan terhadap beberapa prinsip kunci. Memastikan keberhasilan upaya pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama kita semua. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menjelaskan bahwa prinsip utama dalam implementasi Gerakan PPK adalah melibatkan dan melibatkan masyarakat secara luas sebagai pemangku kepentingan kunci dalam pendidikan. Pada tingkat lembaga pendidikan, upaya untuk menanamkan nilai-nilai afektif diintegrasikan dengan lancar ke dalam proses belajar mengajar (KBM) di semua mata pelajaran, membentuk kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memainkan peran yang sama pentingnya dengan mata pelajaran akademik lainnya dalam menyematkan pendidikan berbasis karakter di dalamnya. Meskipun persepsi umum mengaitkan mata pelajaran pendidikan jasmani semata-mata dengan pembelajaran olahraga berbasis keterampilan, penting untuk diakui bahwa instruksi pendidikan jasmani mencakup aspek psikomotor dan tidak boleh mengabaikan pentingnya menanamkan nilai-nilai afektif.

Sebaliknya, Pendidikan Jasmani berfungsi sebagai platform untuk mempromosikan gaya hidup aktif sambil menyampaikan nilai-nilai moral, etika, dan sportivitas. Endriani juga menyarankan bahwa Pendidikan Jasmani berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial-emosional, yang pada gilirannya akan mendorong berbagai karakter positif. Selain itu, penelitian di bidang ini menunjukkan bahwa Pendidikan Jasmani dapat diintegrasikan secara efektif dengan pendidikan berbasis karakter. Sebagai contoh, studi Widodo menggambarkan bagaimana model

permainan tradisional dalam pelajaran Pendidikan Jasmani berkontribusi pada perkembangan karakter siswa, sejalan dengan karakteristik intrinsik dan tujuan Pendidikan Jasmani. Demikian pula, studi Susanto mengusulkan model pembelajaran karakter yang dirancang untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan jasmani, disajikan dalam bentuk modul pembelajaran PJOK berbasis karakter yang dapat diimplementasikan dalam uji coba luas di sekolah dasar. Banyak studi lain juga memerlukan eksplorasi lebih lanjut untuk mendalami subjek ini dengan lebih dalam. (Endriani, 2017).

Pendidikan karakter di Indonesia umumnya menggunakan dua strategi utama pengembangan: strategi pengembangan karakter makro dan strategi pengembangan karakter mikro. Strategi pengembangan karakter makro melibatkan perencanaan dan pelaksanaan inisiatif pengembangan nilai/karakter yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan nasional. Sebaliknya, strategi pengembangan karakter mikro beroperasi dalam konteks unit pendidikan holistik atau sekolah, sering disebut sebagai reformasi sekolah secara menyeluruh. Dalam pendekatan ini, sekolah memainkan peran penting dengan memanfaatkan dan meningkatkan semua lingkungan pembelajaran yang tersedia untuk memulai, meningkatkan, memperkuat, dan terus-menerus menyempurnakan proses pendidikan karakter di lingkungannya.

Dalam ruang lingkup pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani bertanggung jawab membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan pendidikan jasmani, berfokus pada penanaman nilai karakter daripada hanya mengembangkan keterampilan motorik mereka. Di sisi lain, banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang menargetkan domain afektif (karakter). Beberapa model ini termasuk model Pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial (TPSR), Model Pendidikan Olahraga, Model Pembelajaran Kooperatif, Pengajaran Nilai, Pengajaran Penghormatan, dan lain-lain. Marten dalam Pradana (2021) juga menjabarkan nilai-nilai moral yang melekat dalam aktivitas pendidikan jasmani, yaitu:

Tabel 1 Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Aktivitas Olahraga

Nilai Moral	Praktik Dalam Olahraga	Praktik Dalam Kehidupan
Rasa Hormat	Kehormatan terhadap peraturan pertandingan, penghormatan terhadap lawan, serta menghormati baik kemenangan maupun kekalahan, adalah nilai-nilai moral yang mendasar dalam konteks aktivitas olahraga.	Menghormati individu lain, menjaga kelestarian lingkungan, dan menghargai diri sendiri adalah aspek-aspek kunci dari nilai-nilai moral yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari.
Tanggung Jawab	Menyusun persiapan secara cermat, menjaga disiplin selama latihan dan kompetisi, serta berkolaborasi dengan atlet lain adalah sikap-sikap yang penting dalam aktivitas olahraga.	Melaksanakan tanggung jawab dengan baik, memiliki integritas yang dapat diandalkan, dan memiliki kontrol diri yang baik adalah karakteristik yang esensial dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari.
Kepedulian	Memberikan dukungan kepada rekan satu tim, menghargai prestasi mereka tanpa mengkritik, dan bermain demi keberhasilan tim adalah sikap-sikap yang memperkuat kolaborasi dan solidaritas dalam lingkungan tim olahraga.	Menunjukkan empati, memiliki sikap pemaaf, murah hati, dan tidak egois adalah tanda-tanda sikap yang mendukung kerjasama, keharmonisan, dan kepedulian terhadap orang lain dalam berbagai situasi.
Jujur	Menjunjung tinggi ketaatan pada aturan permainan, kesetiaan terhadap tim, dan kemauan untuk mengakui kesalahan adalah landasan	Ketulusan, kepercayaan, dan konsistensi dalam tindakan merupakan pilar utama dalam membentuk integritas dan

	moral yang memperkuat integritas dan solidaritas dalam lingkungan tim olahraga.	keandalan seseorang dalam segala hal.
Adil	Tidak adanya diskriminasi dan memberikan peluang yang sama kepada semua atlet adalah prinsip-prinsip yang mendasari kesetaraan dan keadilan dalam lingkungan olahraga.	Menjalankan aturan, bersikap toleran terhadap sesama, dan siap untuk berbagi adalah nilai-nilai penting yang memperkuat kerjasama dan harmoni dalam interaksi sosial.
Beradab	Menunjukkan teladan yang positif, mendorong perilaku yang baik, dan berupaya untuk mencapai prestasi terbaik merupakan upaya yang mendasar untuk membentuk lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai yang baik dan pencapaian yang tinggi.	Mematuhi hukum dan peraturan, memiliki pendidikan yang baik, memberikan manfaat kepada orang lain, dan melindungi sesama adalah ciri-ciri yang menonjol dari individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kebaikan bersama.

Sumber: Pradana (2021)

Integrasi pendidikan karakter ke dalam pendidikan jasmani melibatkan kerjasama antara berbagai komponen, dimulai dengan peran pendidik dalam pengembangan kurikulum, model-model instruksional, dan meluas hingga ke lingkungan pendidikan. Menanamkan pengembangan karakter pada siswa melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat dilakukan secara inklusif. Pendekatan holistik ini mencakup integrasi kerangka pendidikan karakter ke dalam semua bahan instruksional di berbagai mata pelajaran tertentu. Menurut Sukarmin, membentuk karakter siswa melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) melibatkan tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, disesuaikan dengan lintasan pembelajaran PJOK. Selama fase perencanaan, instruktur PJOK mengidentifikasi nilai-nilai karakter untuk siswa dan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Pada tahap pelaksanaan, pendidik menjalankan rencana tersebut melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dengan tujuan mengintegrasikan nilai-nilai karakter sambil memfasilitasi pemerolehan pengetahuan. Tugas elaborasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pemahaman mereka dan memvisualisasikan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan sebelumnya (Pradana, 2021).

Untuk menyederhanakan tahapan ini, berbagai pendekatan langsung dapat membentuk karakter siswa selama pembelajaran PJOK tingkat dasar. Memberi prioritas pada sportivitas dan rasa hormat terhadap lawan menjadi lebih penting daripada prestasi individu. Menggarisbawahi integritas sebagai nilai inti dalam pendidikan jasmani dengan memberikan contoh dan menghindari kebohongan di antara siswa. Mendidik siswa tentang pentingnya mematuhi aturan selama pertandingan atau permainan. Terakhir, menyoroti pentingnya menghindari perilaku kekerasan yang dapat membahayakan lawan atau diri sendiri. Pembentukan karakter membutuhkan waktu, kesabaran, metodologi yang tepat, dan penggunaan teknik dan strategi yang efektif. Memanfaatkan PJOK sebagai platform memfasilitasi peningkatan aspek pembelajaran afektif dalam pengembangan karakter tingkat dasar.

KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan menghadapi tantangan zaman yang terus berubah, pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam pembangunan sistem pendidikan. Artikel ini menguraikan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di tingkat pendidikan dasar. Melalui tinjauan literatur, artikel ini menyoroti bahwa pembentukan karakter siswa membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan peran guru PJOK dalam merancang kurikulum, mengimplementasikan strategi pengajaran yang tepat, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Strategi langsung yang diterapkan selama pembelajaran PJOK, seperti menekankan sportivitas, kejujuran, kepatuhan pada aturan, dan

menghindari perilaku kekerasan, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, pengoptimalan pendidikan karakter melalui PJOK dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter generasi muda, sehingga menciptakan masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara. Selain itu, artikel ini juga membahas pentingnya penerapan metode pembelajaran yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik dalam pendidikan jasmani, bukan hanya fokus pada pengembangan keterampilan motorik saja. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki potensi besar sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran PJOK, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa, memungkinkan mereka untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, penekanan pada peran PJOK sebagai bagian integral dari pendidikan karakter juga mempertegas bahwa pembentukan karakter bukanlah tanggung jawab yang terpisah dari mata pelajaran lain, tetapi merupakan upaya bersama dari seluruh elemen dalam sistem pendidikan. Ini menegaskan bahwa upaya pembentukan karakter harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk dalam kurikulum dan lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter melalui PJOK bukan hanya bertujuan untuk menciptakan siswa yang pintar secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Dengan demikian, kesimpulan dari artikel ini menekankan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK di tingkat pendidikan dasar memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter generasi muda. Hal ini tidak hanya relevan untuk menciptakan individu yang berkualitas, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang adil, bermoral, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, pengembangan karakter siswa melalui pendidikan jasmani bukan hanya merupakan tanggung jawab guru PJOK semata, tetapi juga merupakan investasi dalam masa depan bangsa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik.
- Candra, O., *et.al.* (2023). Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 7(2), 2538-2546.
- Endriani, D., *et.al.* (2017). Identifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Prestasi*, 1.1, 1–5
- Gunadi, D. (2018). Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani dalam pembentukan Karakter. Vol. 18. No.3, 1-11.
- Hidayati, N, *et.al.* Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi, *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.2 (2020), 47–61
- Hidayati., *et.al.* (2020). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi, *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.2, 47–61
- Kemdikbud, Kajian Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020 <<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpo=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- Pradana, A. A. (2019). Hasil Belajar Dengan Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas Iv Mi Thoriqotul Falah Talangkembar Tahun Pelajaran 2017/2018, *Premiere: Journal Of Islamic Elementary Education*, 1.1, 1–17
- Pradana, A.A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol 3. No 1, 78-93.

- Purwadi, D.A. (2022). Penguatan Karakter Anak Usia 6-8 Tahun melalui Pendidikan Jasmani. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga*. 7(1), 26-37.
- Rahmad Rafid. (2018). Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Karakter Generasi Milenial. 2(7), 711–718.
- Syarifuddin., *et.al.* (2022). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, Vol 10(2), 73-83.